

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan titik awal atau dasar dari seorang peneliti untuk menentukan arah penelitian sebelum memulai tahap-tahap penelitiannya. Penentuan jenis penelitian merupakan hal yang penting, dan diawali dengan pemilihan topik dan paradigma penelitian. Dan desain penelitian merupakan rancangan dan urutan penelitian sebagai langkah untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian berlandaskan metode pengumpulan dan analisis data. (Cresswell, 2009)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dalam linguistik dengan kehususan bidang penerjemahan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyimak, memahami, menata, mengklasifikasikan, menghubungkan antar kategori, mengintepretasikan data berdasarkan konteks dan mendeskripsikannya. (Santosa, 2012) Bentuk penelitian ini adalah studi kasus terpancang, dimana masalah yang menjadi fokus penelitian dipilih dan ditentukan sebelumnya dan dituangkan dalam rumusan masalah.

Data dalam penelitian ini adalah pemarkah honorifik bahasa Inggris yang disimak, dipahami, ditata, diklasifikasikan, dihubungkan dan diinterpretasikan berdasarkan konteks yang dibangun dalam novel *'King Solomon's Mines'*. Penjelasan yang mendalam yang dilakukan terhadap fenomena yang menjadi bahan kajian penelitian dilakukan dengan tahapan lanjut yaitu tahap analisis dan interpretasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lincoln yang menyatakan bahwa: *"Qualitative researchers use 'thick descriptions'; they describe, analyse and interpret"* (Lincoln, 2000). Karena sifatnya sebagai penelitian kualitatif, pengolahan data tidak dilakukan secara kuantitatif, tidak menggunakan rumus

statistik khusus tertentu, tetapi dideskripsikan satu demi satu kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan. (Santosa, 2012)

Penelitian disebutkan sebagai penelitian deskriptif karena data yang diperoleh dibahas dan dideskripsikan secara rinci dan mendalam. Dinyatakan bahwa:” *The description of the situation or discussion should be thorough; this means the writers describe everything in vivid detail.*” (Lincoln, 2000) Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini diperoleh dari novel ‘*King Solomon’s Mines*’ dengan terjemahannya. Dengan satu teks bahasa sumber dan satu teks bahasa sasaran, bisa dinyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kasus tunggal dengan content analysis (*content analysis*). Pemarkah honorifik bahasa Inggris sebagai bahan analisis dipusatkan pada seluruh bagian novel. Pemarkah honorifik bahasa Inggris dan bahasa Sunda dikaji dan dideskripsikan secara rinci, satu-persatu dan mendalam berdasarkan teori dan pendekatan yang telah ditentukan, yaitu sosiopragmatik yang dikutip dari beberapa referensi sosiopragmatik. Selanjutnya kajian dilanjutkan dengan data kategori penerjemahan yang berupa teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir, dan kualitas terjemahan berdasarkan teori yang diajukan Nababan dkk.

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi ‘*King Solomon’s Mines*’, salah satu Penguin Books. Novel dengan judul ‘*King Solomon’s Mines*’ adalah karya sastra H. Ryder Haggard, terbit pada tahun 1885 yang diterjemahkan oleh Moh. Ambri, seorang penulis Sunda, pada tahun 1932 dan diterbitkan tahun 1966 oleh penerbit C.V. DUA-R & P.N. BALAI PUSTAKA DJAKARTA

Penelitian ini mengambil seluruh cerita dalam kedua novel dimaksud. Penelitian ini membahas tentang terjemahan pemarkah honorifik bahasa Inggris yang merepresentasikan *power*, *distance*, dan *rank of Imposition*. Penelitian ini menginvestigasi bagaimana pemarkah honorifik bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda, bagaimana pergeserannya dalam bahasa sasaran, dan teknik

penerjemahan yang digunakan serta dampaknya terhadap kualitas terjemahannya. Dengan data berupa penggunaan pemarkah honorifik bahasa Inggris dan bahasa Sunda pada masyarakat masing-masing, siapa, kapan, dimana dan bagaimana maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiopragmatik. Kategori pemarkah honorifik dalam bahasa Inggris mengacu pada teori yang diajukan House & Kasper dan R.J Watts, sementara teori pemarkah honorifik bahasa Sunda merujuk buku 'Bagbagan Makena Basa Sunda' oleh Yudibrata dkk., dan 'Wawasan Kesundaan' oleh Yayat Sudaryat. Teori teknik penerjemahan yang digunakan dirujuk dari Molina dan Albir. Pengukuran kualitas terjemahan menggunakan teori penilaian kualitas terjemahan yang disusun oleh Nababan dkk.

### 3.2.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan inti topik suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan maka data yang menjadi objek atau topiknya adalah data linguistik. Data linguistik penelitian ini diperoleh dari sumber data berbentuk dokumen, yaitu novel '*King Solomon's Mines*' sebagai teks sumber dan novel dalam bahasa Sunda berjudul '*Pependeman Nabi Sulaeman*' sebagai teks sasaran.

Dikenal dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kebahasaan, data primer adalah fenomena linguistik yang mendalam dan detail beserta lingkungan penggunaannya (Santosa, 2017) dan bahwa data adalah objek penelitian. Dalam penelitian ini yang juga merupakan penelitian penerjemahan, terdapat dua jenis data primer. Pertama, data primer yang berupa data linguistik, yaitu pemarkah honorifik bahasa Inggris dalam teks BSu dan pemarkah honorifik dalam BSa. Data primer kedua adalah data penerjemahan yang terdiri dari teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan teks sumber ke dalam bahasa sasaran dan kualitas terjemahan dengan aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Penentuan data penelitian ini berdasarkan wajarnya jumlah data yang tersedia pada lokasi penelitian, dan pada pengamatan awal ditemukan relatif banyak ungkapan yang menggunakan pemarkah honorifik bahasa Inggris. Teknik

penerjemahan dan kualitas terjemahan dijadikan sebagai data primer penerjemahan dengan karena diperoleh dari hasil *focus group discussion* (FGD) dengan informan dan dengan alasan bahwa teknik penerjemahan tidak bisa dipisahkan dari sumber dokumen bahasa sasaran, dengan teknik penerjemahanlah teks bahasa sasaran tersusun, dan melekat pada teks sasaran darimana teks itu diperoleh. Sementara kualitas terjemahan adalah inti dari penerjemahan sendiri, suatu terjemahan dapat disebut sebagai karya terjemahan ketika memiliki kualitas terjemahan yang baik. Kedua unsur tersebut merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari karya terjemahan. Jadi dapat diringkas bahwa data primer dalam penelitian ini adalah data linguistik yang berbentuk pemarkah honorifik bahasa Inggris dan terjemahannya, dan data penerjemahan yang mencakup teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan.

Selain data primer, dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian lain yang serupa dalam hal topik penelitian dan data yang digunakan sebagai objek penelitian, dalam hal ini pemarkah honorifik bahasa Inggris dan bahasa Sunda serta penelitian yang berkaitan dengan penerjemahan seperti penggunaan teknik, metode, ideologi, dan kualitas terjemahan.

Pada bagian awal dinyatakan bahwa sumber data yang diperoleh adalah dokumen berbentuk novel. Novel dapat dianggap sebagai salah satu sumber data karena didalamnya terdapat kejadian, pelaku, lingkungan atau konteks atau situasi. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa sumber data penelitian dapat berupa tempat, informan, kejadian, dokumen, situs dan lain sebagainya. (Santosa, 2017) Sementara untuk kepentingan validasi data, sumber data lain dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu informan yang akan memberikan pandangan, pendapat sebagai seorang ahli dalam bidangnya, tentang pemarkah honorifik dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran, teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan dan juga sebagai *rater* atau pembaca yang akan memberikan asesmen terhadap kualitas terjemahan dalam bahasa Sunda.

Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menelaah data dalam bahan kajian (*content analysis*) berbentuk pemarkah honorifik bahasa Inggris dan bahasa Sunda, teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan dan pergeserannya. Sementara dari *informan/rater* dan pembaca diperoleh data mengenai kualitas terjemahan masing-masing ungkapan ditinjau dari aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Pengumpulan data yang berkaitan dengan informan ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Untuk memudahkan dalam FGD data disusun dalam bentuk tabel sebagai bahan penilaian yang melibatkan peneliti sebagai penentu utama, *raters* dan pembaca. Masing-masing pihak memberikan penilaian atas data dan keterkaitannya dengan data yang lain. Selain peneliti dan informan, terdapat juga tenaga ahli yang menjadi tempat bertanya tentang masalah yang timbul dalam proses pengumpulan data dan pemberi saran dalam pemecahan masalah.

Sebagai ringkasan dapat disampaikan bahwa data penelitian ini terdiri dari data primer: data linguistik berbentuk pemarkah honorifik bahasa Inggris dan bahasa Sunda, data pergeseran fungsi pemarkah honorifik, dan data penerjemahan berupa teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan dalam aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan dan telah dipublikasikan. Sumber data untuk data linguistik sebagai data awal adalah dokumen berbentuk novel dalam teks BSu dan BSa. Sementara data penerjemahan, yaitu data teknik penerjemahan dan nilai kualitas terjemahan diperoleh dari hasil FGD yang dilakukan oleh peneliti, *informan/raters*, pembaca dan pakar.

### 3.2.3 Sampling

Dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan sampel penelitian berbeda dengan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif yang biasa digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, tujuan penelitian ditetapkan terlebih dahulu. Setelah tujuan diputuskan, sampel ditetapkan dan dikumpulkan sesuai tujuan berdasarkan kriteria yang dapat menuntun kearah tercapainya tujuan.



Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua pemarkah honorifik bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa sasaran. Pemarkah honorifik bahasa Inggris dikumpulkan dari seluruh struktur cerita satu demi satu, dan kemudian diselaraskan dengan padanannya dalam BSa.

### 3.2.4 Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid, dilakukan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan terhadap sumber data dan metode pengambilan data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber data. Data diperoleh tidak dari satu sumber saja tetapi dari beberapa sumber. Sumber data yang digunakan adalah dokumen, yaitu novel dengan judul 'King Solomon's Mines' dengan terjemahannya 'Pependeman Nabi Sulaeman'. Disini data yang diteliti adalah data yang termasuk pemarkah honorifik dalam bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Sunda. Sumber data kedua yaitu pergeseran tingkat honorifik dalam bahasa Sunda, hasil penilaian teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, dan kualitas terjemahan yang menunjukkan tingkat kualitas keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Langkah kedua adalah validasi teknik pengambilan data dengan triangulasi metode. Dalam triangulasi metode pengumpulan data dilakukan, yaitu: pertama, analisis konten terhadap dokumen sumber data; kemudian yang kedua adalah *Focus Group Discussion* untuk memperoleh data tentang teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan. Triangulasi metode ini dinyatakan tepat untuk metode penelitian kualitatif, seperti yang disampaikan dalam pernyataan berikut: "*The three most common qualitative methods, explained in detail in their respective modules, are participant observation, in-depth interviews, and focus groups.*"(Cynthia Woodson, 2005). *In-depth interviews* tidak dilakukan pada penelitian ini, akan tetapi sebagai penggantinya dilakukan FGD untuk identifikasi teknik penerjemahan dan penilaian kualitas terjemahan. Analisis konten terhadap dokumen dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang pemarkah honorifik dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran, dan jenis pergeseran tingkat honorifik dalam bahasa sasaran. Data yang ditentukan sebagai bahan penelitian

diperoleh dengan secara cermat dan hati-hati dikumpulkan, diklasifikasikan dan ditabulasikan untuk akhirnya dianalisis dalam upaya mendapatkan gambaran, yang pertama, pemarkah honorifik dan kategorinya dalam bahasa Inggris dengan aspek-aspek sosiopragmatik. Identifikasi teknik penerjemahan dilakukan selanjutnya oleh peneliti dan *raters* yang ahli dalam teknik penerjemahan untuk cek silang. Setelah itu, dari hasil terjemahan diteliti pergeseran yang disebabkan oleh teknik penerjemahan yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah penilaian kualitas terjemahan yang dilakukan oleh informan/*rater* dengan kriteria memiliki kredibilitas, kapasitas dan kemampuan dalam bidang terkait penerjemahan, BSu dan BSa. Informan/*raters* yang menilai aspek penerjemahan memiliki pengetahuan tentang penerjemahan, lulusan program studi Linguistik Penerjemahan. Sementara untuk aspek keterbacaan terjemahan, *rater* merupakan akademisi dalam bidang pendidikan dan sastra Inggris, berpendidikan S3, memiliki pengalaman menerjemahkan dan berbahasa ibu, bahasa Sunda.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh secara induktif, dari dokumen, sebagai bahan penelitian data dikumpulkan satu demi satu. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan, dianalisis dan akhirnya diinterpretasikan. Tahapan penelaahan data dari dokumen adalah kata lain dari *content analysis*. Data yang dimaksud adalah pemarkah honorifik bahasa Inggris yang ditemukan pada Tsu dan yang digunakan pada Tsa. Tahap-tahap rinci analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan model Spradley yang dimodifikasi oleh Santosa (Santosa, 2017): “*Spradley includes four analytic process: domain, taxonomic, componential, and thematic*” (Lee & Vanashri, 2011). Analisis domain adalah analisis bagian atau struktur besar suatu fenomena budaya (Santosa, 2012). Dalam analisis ini, penulis mengidentifikasi jenis sumber data, yaitu pemarkah honorifik yang bersumber dari cerita fiksi dalam bentuk novel dengan judul ‘*King Solomon’s Mines*’ dan ‘*Pependeman Nabi Sulaeman*’. Analisis taksonomi adalah tahapan dimana data yang telah dikumpulkan direduksi, dikelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan dalam objek

penelitiannya. Dalam tahap analisis taksonomi, perolehan data linguistik ditambah dengan klasifikasi jenis pemarkah honorifik. Analisis komponensial adalah tahap lanjut dari kedua analisis sebelumnya, yaitu menggabungkan hasil analisis yang diperoleh dari analisis domain dan analisis taksonomi dengan bentuk tabulasi yang dapat menyatukan kedua hasil analisis sebelumnya. Dalam tahap ini, akan terlihat data pemarkah honorifik bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Sunda secara detail, yaitu dengan jenis padanan yang digunakan dalam teks sasaran, data teknik penerjemahan, pergeseran dan kualitas terjemahan. Analisis terakhir adalah analisis tema budaya yang intinya adalah menyampaikan bagaimana hasil dari ke tiga analisis sebelumnya dapat memberikan sumbangan terhadap teori penerjemahan dalam bentuk dasar suatu teori baru, perbaikan, tambahan atau sekedar rekomendasi.

#### 3.2.5.1 Analisis Domain

Objek analisis domain dalam penelitian ini adalah jenis honorifik bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa sasaran. Pelibat tutur atau *participants* dan konteks atau situasi. Analisis domain yang dilakukan adalah seperti contoh yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Analisis Domain Pemarkah Honorifik dalam ‘King Solomon’s Mines’ dan ‘Pependeman Nabi Sulaeman’

No Data	Pelibat Tutur	Pemarkah Honorifik	Situasi	BSU	BSA
I/7-8/354	CG-AQ	Hedges	P-/D+/I-	"Indeed; now what makes you think so?" I asked.	"Yaktos? Naha numawi disangka awon?" ceuk kuring.



## 3.2.5.2 Analisis Taksonomi

Tabel 3.2 Analisis Taksonomi Pemarkah Honorifik dalam Novel ‘King Solomon’s Mines’ dan ‘Pependemana Nabi Sulaeman’

DOMAIN	TAXONOMI
<p><b>Generic Structure:</b> Abstract, Orientation, Complication, Evaluation, Resolution, Coda</p> <p>Pemarkah Honorifik dalam Novel ‘King Solomon’s Mines’</p> <p>Pemarkah Honorifik dalam Novel Terjemahan ‘Pependemana Nabi Sulaeman’</p>	<p>Jenis Pemarkah Honorifik dengan klasifikasinya dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Sunda.</p> <p>Bahasa Inggris:</p> <p><i>Terms of Address; Committers; Hedges; Semi formulaic Utterances; Agent Avoiders; Downtoners; Ritualized Expressions; Understaters; Formulaic utterances; Playdowns; Hesitators</i></p> <p>Bahasa Sunda:</p> <p>Ragam Loma (kasar) dan Ragam Lemes (halus)</p> <p>Ragam sapaan yang sesuai dengan posisi; menggunakan kata-kata baku untuk konteks tertentu; mengubah bunyi akhir dengan: -nten, -ntun, -jeng, -os; mengubah bunyi vokal: u-i, u-a, a-I; mengubah kata keseluruhan; menjelaskan atau membuat kiasan; mengganti dengan kata dari bahasa lain.</p>

Tabel 3.2 Analisis Taksonomi Pemarkah Honorifik, Klasifikasi Pemarkah Honorifik, dan Situasi dalam ‘King Solomon’s Mines’ dan ‘Pependeman Nabi Sulaeman’

No Data	Pelibat Tutur	Pemarkah Honorifik	Klasifikasi Pemarkah Honorifik	Situasi	BSU	BSA
I/7-8/354	AQ-CG	Hedges	now	P-/D+/I-	"Indeed; now what makes you think so?" I asked.	"Yaktos? Naha <b>numawi</b> disangka awon?" ceuk kuring.

### 3.2.5.3 Analisis Komponensial

Analisis komponensial merupakan penggabungan hasil analisis domain dan analisis taksonomi ditambah dengan data penerjemahan yang terdiri dari teknik penerjemahan, hasil pergeseran dan asesmen kualitas terjemahan yang dibagi ke dalam tiga aspek: keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Tabel 3.3 Analisis Komponensial Pemarkah Honorifik dalam Novel ‘King Solomon’s Mines’ dan ‘Pependeman Nabi Sulaeman’

DOMAIN:	TAKSONOMI:	KOMPONENSIAL:
<p>Pemarkah Honorifik dalam</p> <p>Novel 'King Solomon's Mines' dan 'Pependeman Nabi Sulaeman' : Terms of Address, Committers, Hedges, Formulaic dan Semi formulaic utterances, downtoners, agent avoiders, hesitators, ritualized expressions</p>	<p>Klasifikasi dari Pemarkah Honorifik: 1. Terms of Address: First Names, Defferential Titles, Title and Surname, Miscellaneous: Comradely, Non-English, Surname; 2. Committers: suppose, believe, dare say, know, think, opinion, seem, say, it is well, indeed, wish, seems, it is this, that's all; 3. Hedges: now, well, somehow, it is so, I mean, sort; 4. Formulaic Utterances: thanking dan apologizing; 5. Semi formulaic Utterances: so kind, will tell us, the pleasure, let; 6. Downtoners: just, possible, perhaps, 7. Agent Avoiders: subject it, passive construction; 8. Hesitators: penggunaan ....; 9. Ritualized Expressions: leave taking, greetings dan how do you do; 10. Understaters: little, more dan bit; 11. Playdowns: Past tense dan modal in question</p> <p>Bahasa Sunda:</p> <p>Ragam Loma (kasar) dan Ragam Lemes (halus)</p> <p>Ragam sapaan yang sesuai</p>	<p>Teknik Penerjemahan:</p> <p>Calque, borrowings, literal translation, transposition, modulation, equivalence, adaptation, dsb.</p> <p>Pergeseran:</p> <p>Tetap, Turun, Naik, Tidak Ada</p> <p>Kualitas Terjemahan:</p> <p>Keakuratan, keberterimaan, Keterbacaan</p>

	<p>dengan posisi; menggunakan kata-kata baku untuk konteks tertentu; mengubah bunyi akhir dengan: -nten, -ntun, -jeng, -os; mengubah bunyi vokal: u-i, u-a, a-I; mengubah kata keseluruhan; menjelaskan atau membuat kiasan; mengganti dengan kata dari bahasa lain.</p>	
--	--	--

Tabel 3.3 Analisis Komponensial Pemarkah Honorifik, Teknik Penerjemahan, Pergeseran dan Kualitas Terjemahan Dalam 'King Solomon's Mines' dan 'Pependeman Nabi Sulaeman'

No Data	Pelibat Tutur	Pemarkah Honorifik	Klasifikasi Pemarkah Honorifik	Situasi	BSU	BSA	Teknik Penerjemahan	Pergeseran	KUALITAS TERJEMAHAN		
									AKU	BER	BAC
I/7-8/354	AQ-CG	Hedges	now	P-/D+/I--	"Indeed; now what makes you think so?" asked.	"Yaktos? Naha numawi disangka awon?" ceuk Ikuring.	Variasi	Tetap	3	3	3

#### 3.2.5.4 Analisis Tema Budaya

Dalam analisis tema budaya, hasil yang telah diperoleh dari analisis serta pembahasan pada analisis domain, analisis taksonomi mengerucut pada analisis komponensial. Dari analisis komponensial dilihat benang merah antara komponen yang merajut penggunaan pemarkah honorifik bahasa Inggris serta padanannya dalam bahasa Sunda, teknik penerjemahan, pergeseran dan kualitas terjemahan. Dengan analisis kualitas terjemahan yang mencakup aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan diharapkan akan ditemukan *novelty* atau kebaruan tentang teknik penerjemahan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan pemarkah honorifik bahasa Inggris dalam novel berbahasa Inggris ke dalam bahasa Sunda yang bisa diterapkan pada novel berbahasa Inggris lainnya.

